

Street Harmony#2, Tunjukkan Potensi Wisata di Yogya

YOGYA (KR) - Ribuan pengunjung mendatangi kegiatan wisata, kuliner, seni budaya dan hiburan Street Harmony#2 yang digelar di Jalan Dr Wahidin Sudiro Husodo, depan Kampus Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) dan Gereja Kristen Jawa (GKJ) Gondokusuman, Sabtu (4/11) dari sore hingga malam hari. Kegiatan menampilkan berbagai potensi yang dimiliki oleh Kemantren Gondokusuman mulai dari seni hingga produk usaha mikro kecil menengah (UMKM). Produk UMKM didominasi berbagai macam kuliner yang me-

narik warga. Selain itu acara ini juga di-

meriahkan parade tari budaya yang memukau, fashion show dengan busana adat yang di peragakan oleh mahasiswa UKDW. Saat sore hari, diadakan fashion show dengan busana adat yang di peragakan oleh mahasiswa UKDW. Dilanjutkan dengan malam hari pentas musik. Gelaran tersebut juga untuk mendukung Dies Natalies ke-61 UKDW dan HUT ke-110 GKJ Gondokusuman. Kepala Dinpar Kota Yogya, Wahyu Hendratmoko mengatakan dipilihnya lokasi ini lantaran kawasan terse-

but merupakan salah satu daerah strategis yang menjadi pusat kegiatan belanja dan kuliner. "Di sekitar jalan tersebut terdapat lokasi perbelanjaan, Embung Lingsari, UKDW, Balai Yasa, GKJ Gondokusuman, Rumah Sakit Bethesda dan berbagai sajian kuliner khas Tionghoa," katanya. Keunggulan itulah, lanjutnya yang menjadikan Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo sebagai titik pertemuan berbagai macam kalangan masyarakat yang mampu memperkuat kegiatan wisata belanja dan kuliner di Kota Yogya.

Pihaknya mengungkapkan Wisata Belanja dan Kuliner merupakan acara rutin yang dilakukan tiga kali dalam satu tahun. "Acara ini diselenggarakan secara berpindah-pindah ke semua Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Yogya," bebernya. Penjabat Wali Kota Yogya, Singgih Raharjo saat mem-

buka gelaran Wisata Belanja dan Kuliner Tahun 2023 pada sesi malam hari, memberikan apresiasi atas berbagai acara yang digelar dan produk pamerannya.

"Kegiatan seperti ini sangat inovatif dan makin meningkatkan gelaran wisata di Kota Yogya dengan berbagai potensinya," jelasnya. (Jon)-f

Gandung Pardiman Desak Ketua MKMK Tak Larut Ikut Berpolitik

YOGYA (KR) - Anggota DPR RI Gandung Pardiman meminta Ketua Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi (MKMK) Jimmy Asshidique untuk tidak larut dan terjebak ikut berpolitik dengan mengembangkan opini yang tendensius. "Kami minta Ketua MKMK tidak larut ikut berpolitik dengan opini-opini yang tendensius. Kami minta ketua MKMK bekerja sesuai tupoksinya tentang pelanggaran kode etik dan tidak melebar mempengaruhi putusan MK yang sudah final," ungkap Gandung Pardiman dalam keterangan persnya, Minggu (5/11). Gandung Pardiman menegaskan putusan MK bersifat final dan mengikat serta telah memiliki kekuatan hukum tetap sejak dibacakan dalam persidangan MK. "Sepengetahuan kami putusan MK bersifat final dan mengikat dan harus dilaksanakan terlepas dari adanya pro dan kontra. Putusan MK



KR-Istimewa
Gandung Pardiman

muda pada waktu itu, jadi jangan ragukan kualitas generasi muda," tegas Gandung. Selain itu, menurut Gandung, Mahkamah Kehormatan MK juga tidak dapat membatalkan putusan Nomor 90/PUU-XXI/2023. Tidak ada dasar hukumnya yang menyatakan MKMK dapat membatalkan putusan MK. Pasal 24C ayat (1) UUD 1945 sudah jelas dan tegas menyebutkan bahwa MK berwenang mengadili pada tingkat pertama dan terakhir dan putusan MK bersifat final untuk menguji undang-undang terhadap Undang-Undang Dasar 1945. "Sebagai negara hukum, maka kewajiban mentaati hukum berlaku bagi semua warga negara. Putusan MK harus dimaknai sebagai jaminan perlindungan bukan hanya ditujukan kepada kepentingan individu, kepentingan masyarakat akan tetapi juga menyangkut kepentingan negara." pungkasan Gandung. (Dev)-f

MIMBAR ALAT KELENGKAPAN DEWAN DPRD KOTA YOGYAKARTA

PIMPINAN DEWAN DPRD KOTA YOGYAKARTA

Pemkot Perlu Ambil Sikap Tegas Pengelolaan Sampah

YOGYA (KR) - Masalah pengelolaan sampah masih terus menjadi hambatan dalam akselerasi pembangunan di Kota Yogya. Pasalnya, sejak pertengahan tahun hingga saat ini belum juga teratasi secara optimal. Pimpinan Dewan DPRD Kota Yogyakarta pun mendesak Pemkot Yogya untuk segera mengambil sikap tegas terkait pengelolaan sampah. Sebagai salah satu alat kelengkapan di lembaga DPRD Kota Yogyakarta yang memegang peran cukup strategis dalam pengambilan kebijakan, Pimpinan Dewan berupaya turut andil dalam mengurai persoalan sampah. "Dorongan kami adalah agar Pemkot Yogya segera mengambil sikap tegas terkait pengelolaan sampah. Ini harus disikapi secara berani untuk kepentingan masyarakat Kota Yogya," desak Ketua Pimpinan Dewan sekaligus Ketua DPRD Kota Yogyakarta H Danang Rudyatmoko. Danang didampingi dua orang Pimpinan Dewan lainnya, Dhan Novitasari dan HM Fursan, mengatakan masyarakat sejauh ini sangat menunggu-nunggu keputusan strategis dari pemerintah. Bukan menyangkut keputusan darurat melainkan sikap tegas dan langkah berani. Pengelolaan sampah memang bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah melainkan semua lapisan masyarakat. Akan tetapi peran pemerintah harus diakui memiliki porsi yang paling besar karena sumber daya yang melimpah. Selain itu, dari aspek kekuasaan, pemerintah juga memiliki kewenangan yang utama. Begitu pula dalam hal regulasi, tata laksana hingga proses pen-



H Danang Rudyatmoko, HM Fursan, Dhan Novitasari

ganggaran. "Tidak bisa kita hanya menunggu sembari berfikir untuk hilirisasi sampah residu. Ketika mau mandiri sampah maka sampah residu juga harus habis. Langkah berani ini yang diharapkan oleh masyarakat," imbuhnya. Selama ini Pemkot Yogya selalu beragumen dengan keterbatasan lahan yang dimiliki. Padahal pengelolaan sampah di sektor hilir sebetulnya sangat erat dengan teknologi yang keberadaannya dapat disesuaikan dengan lahan yang ada. Danang mencontohkan Kabupaten Badung Bali yang selama ini mampu mendandalkan sampah. Sebagai daerah tujuan wisata, Kabupaten Badung Bali setiap harinya juga tidak lepas dari urusan persampahan. Akan tetapi pengelolaan di sana sangat efektif dengan men-

gandakan delapan insinerator yang tersebar di beberapa titik. Sampah residu pun habis dibakar menggunakan alat tersebut. Oleh karena itu, salah satu sikap tegas dan langkah berani yang perlu dikedepankan ialah segera membangun fasilitas untuk insinerator. Kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat baik melalui biopori, lodong sisa dapur, bank sampah, maggot dan lain sebagainya, tetap digulirkan. Dengan begitu sampah organik dan anorganik bisa semakin ditekan. Selanjutnya sampah residu yang tidak mampu terolah selanjutnya dibakar menggunakan insinerator. Perihal kemampuan anggaran, imbuhnya, juga bukan menjadi sandungan bagi Pemkot Yogya. Berkaca pada penanganan Covid-19 lalu, anggaran

yang dialokasikan cukup besar namun berhasil dicukupi. Begitu pula jika ada sikap tegas dan langkah berani, maka berapapun kebutuhan anggaran untuk pengelolaan sampah dipastikan masyarakat juga akan mendukung. Sebaliknya jika pemerintah sendiri masih memiliki keraguan, maka kepercayaan masyarakat justru bisa semakin berkurang. "Sampah ini kan sudah menjadi urusan dasar. Setiap hari tidak pernah berhenti diproduksi. Ketika ada penanganan yang optimal maka semua juga akan bergerak bersama," tandasnya. Pimpinan Dewan juga akan menjalankan fungsinya dalam mengawal jalannya pemerintahan khususnya perihal pengelolaan sampah. Termasuk juga di dalamnya menyangkut edukasi dan sosialisasi yang terus menerus dilakukan di masyarakat guna menghindari konflik sosial. Masyarakat yang terus menerus didedukasi akan memiliki kesadaran dalam menyikapi sampah. Tanpa harus menunggu sampai akhir tahun 2024, target mandiri sampah sebetulnya dapat diatasi. Harapannya tidak ada lagi pemandangan gunung sampah di seluruh depo hingga meluber ke jalan. Tumpukan sampah yang terus saja terjadi justru menjadi preseden buruk bagi kota tujuan wisata. Apalagi jika sampai menimbulkan bau tidak sedap hingga pencemaran lingkungan dan berakibat pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. Deretan dampak buruk akibat sampah yang tidak segera terantangi bakal sangat berimplikasi terhadap tersendatnya program pembangunan. (Dhi)-f



Petugas Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogya ketika bergelut menuntaskan sampah di depo.



Tumpukan sampah yang sempat terjadi di pinggir jalan yang mudah ditemui pada fase awal darurat sampah.